**9**

**KONSEP DASAR MEMBACA (1)**

(Khusnul Fatonah)

**Materi Pembelajaran**

1. Jenis-Jenis Membaca
2. Membaca Permulaan di Sekolah Dasar

**Kompetensi Dasar**

1. Mahasiswa mampu memahami jenis-jenis membaca
2. Mahasiswa mampu menjelaskan konsep membaca permulaan di sekolah dasar.

**1. PENDAHULUAN**

Aktivitas yang dilakukan oleh pembaca terdiri atas membaca sebagai proses, yakni mengacu pada kegiatan fisik dan mental dan membaca sebagai produk, yakni mengacu pada konsekuensi dari kegiatan yang dilakukan pada saat proses membaca. Dengan melakukan kedua aktivitas itu, pembaca menjadi tahu bahwa peningkatan keterampilan membaca itu penting, atau setelah dia membaca berita pada koran, ia jadi tahu bahwa landasan untuk pendaratan helicopter George Bush dibangun dengan dana yang tidak sedikit meskipun itu tidak jadi digunakan.

Aspek-aspek membaca terdiri atas aspek sensori, yakni kemampuan pembaca untuk memahami simbol-simbol teks, aspek perseptual, yakni kemampuan pembaca untuk menginterpretasikan simbol-simbol teks (apa yang dilihat dan apa yang tersirat), aspek skemata, yakni kemampuan pembaca untuk menghubungkan pesan tertulis dengan struktur pengetahuan dan pengalaman yang telah ada, aspek berpikir, yakni kemampuan pembaca untuk membuat inferensi dan evaluasi dari teks, dan aspek afektif, yakni kemampuan pembaca untuk membangkitkan dan menghubungkan minat dan motivasi dengan teks yang dibaca. Membaca tidak diajarkan sebagai suatu pokok bahasan yang berdiri sendiri, tetapi satu kesatuan dalam pembelajaran bahasa bersama dengan keterampilan berbahasa yang lain. Dalam pandangan *whole language,* membaca tidak diajarkan sebagai suatu pokok bahasan yang berdiri sendiri, tetapi satu kesatuan dalam pembelajaran bahasa bersama dengan keterampilan berbahasa yang lain.

**2. PEMBAHASAN**

**A. Jenis-Jenis Membaca**

Dalam kajian membaca dikenal banyak jenis membaca. Berdasarkan jenjang, membaca terbagi atas membaca permulaan dan membaca lanjut.

1. **Membaca permulaan**

Membaca permulaan ialah kegiatan membaca yang mampu melafalkan huruf dengan benar dan memperoleh informasi. Kemampuan membaca permulaan ditandai oleh kemampuan *melek huruf*, yakni kemampuan mengenali lambang-lambang tulis dan membunyikannya dengan benar. Pada fase ini, pemahaman isi bacaan belum begitu tampak karena orientasi pembaca lebih ke pengenalan lambang bunyi bahasa.

1. **Membaca lanjut**

Membaca lanjut adalah keterampilan membaca yang dapat dilakukan apabila pembaca sudah bisa membaca teknik atau membaca permulaan. Kemampuan membaca lanjut ditandai oleh kemampuan *melek wacana*. Artinya, pembaca bukan hanya sekadar mengenali lambang tulis, bisa membunyikannya dengan lancar, melainkan juga dapat memetik isi/ makna bacaan yang dibacanya. Penekanan membaca lanjut terletak pada pemahaman isi bacaan, bahkan pada tingkat tinggi harus disertai dengan kecepatan membaca yang memadai.

Sementara itu, jika ditinjau dari segi terdengar tidaknya suara si pembaca pada waktu membaca, membaca dapat dibagi atas membaca dalam hati serta membaca bersuara atau membaca nyaring. Dilihat dari sudut cakupan bahan bacaan yang dibaca, membaca dapat digolongkan ke dalam membaca ekstensif dan membaca intensif. Dilihat dari tujuan kedalamannya atau levelnya, membaca dapat digolongkan ke dalam membaca literer, membaca kritis, dan membaca kreatif.

1. **Membaca Nyaring dan Membaca dalam Hati**

Membaca nyaring merupakan proses mengomunikasikan isi bacaan (dengan nyaring) kepada orang lain. Karena tujuan utamanya mengomunikasikan isi bacaan, si pembaca bukan hanya dituntut harus mampu melafalkan dengan suara nyaring lambang-lambang bunyi bahasa saja, melainkan juga dituntut harus mampu melakukan proses pengolahan agar pesan-pesan atau muatan makna yang terkandung dalam lambing-lambang bunyi bahasa tersebut dapat tersampaikan secara jelas dan tepat oleh orang-orang yang mendengarnya. Dengan demikian, jelaslah bahwa proses membaca nyaring sesungguhnya bukanlah hal yang mudah. Soedarso (1998:18) mengatakan bahwa saya membaca nyaring lebih sulit dibandingkan dengan membaca dalam hati.

Kesulitan membaca nyaring juga dapat dilihat dari tingkat keterlibatan organ-organ tubuh yang turut beraktivitas. Membaca dalam hati hanya menggunakan ingatan visual. Dalam hal ini yang aktif adalah mata (pandangan atau penglihatan dan ingatan). Membaca nyaring selain penglihatan dan ingatan turut juga aktif ingatan pendengaran dan ingatan yang bersangkutan dengan otot-pt ot. Oleh karena itu, untuk mendapatkan keterampilan membaca jenis ini sangat mutlak diperlukan adanya proses latihan secara terencana dan sungguh-sungguh dibawa asuhan guru-guru yang professional.

Tujuan akhir yang diharapkan dari membaca nyaring adalah kefasihan: mampu menggunakan ucapan yang tepat, membaca dengan jelas dan tidak terbata-bata, membaca dengan tidak terus-menerus melihat pada bahan bacaan, membaca dengan menggunakan intonasi dan lagu yang tepat.  
Membaca dalam hati atau membaca diam, memang tidak ada suara yang keluar, yang aktif bekerja adalah mata dan otak saja, Tampubolon (1998:21).

Ikhwal diamnya alat ucap ini saat melakukan membaca dalam hati perlu perlu dicermati oleh guru sebab hingga saat ini masih banyak siswa saat mereka membaca dalam hati, tetapi pada saat yang sama alat ucap mereka turut aktif. Misalnya, membaca sambil bersuara seperti berbisik, atau dengan bibir bergerak-gerak, atau membaca dengan kepala bergerak mengikuti baris bacaan, atau membaca sambil menunjuk baris bacaan dengan jari, pensil, atau alat ucap lainnya. Hal-hal semacam ini secara perlahan harus segera dihilangkan karena akan menghambat lancarnya membaca dalam hati.

1. **Membaca Ekstensif dan Membaca Intensif**

Membaca ekstensif merupakan membaca yang dilakukan secara luas. Pada siswa diberikan kebebasan dan keleluasaan dalam hal memiliki, baik jenis maupun lingkup bahan-bahan bacaan yang dibacanya. Program membaca ini sangat besar manfaatnya dalam memberikan aneka pengalaman yang sangat luas kepada para siswa yang mengikutinya.

Membaca ekstensif adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara tidak begitu detail. Kegiatan membaca ekstensif ditujukan untuk mendapatkan informasi yang bersifat pokok-pokok penting dan bukan hal yang sifatnya terperinci. Berdasarkan informasi pokok tersebut, kita sudah dapat melihat atau menarik kesimpulan mengenai pokok bahasan atau masalah utama yang dibicarakan. Membaca ekstensif dapat digunakan ketika membaca beberapa teks yang memiliki masalah utama sama. Kita dapat menarik kesimpulan mengenai teks yang memiliki masalah utama yang sama, meskipun pembahasan detailnya berbeda.

Hal-hal yang harus diperhatikan ketika membaca ekstensif dua teks:

1. membaca kedua teks secara keseluruhan, sehingga mendapatkan pemahaman terhadap kedua isi teks,
2. memahami pokok-pokok penting yang disampaikan dalam masing-masing teks,
3. membandingkan kedua teks, sehingga memperoleh gambaran adanya persamaan dan perbedaannya, dan
4. menarik kesimpulan mengenai masalah utama kedua teks.

Membaca ekstensif meliputi tiga jenis membaca, yakni

1. **Membaca Survei**

Membaca survei adalah sejenis kegiatan membaca dengan tujuan untuk mengetahui gambaran umum ikhwal isi serta ruang lingkup dari bahan bacaan yang hendak dibaca. Oleh karena itu, dalam perakteknya pembaca hanya sekedar melihat atau menelaah bagian bacaan yang dianggap penting saja. Misalnya, judul, nama pengarang beserta pidatonya, judul, bab serta sub-sub bab, daftar indeks atau daftar buku-buku rujukan yang dipergunakannya. Dengan demikian membaca survey bukanlah membaca sebenarnya. Jadi, dapat dikatakan semacam kegiatan prabaca.

1. **Membaca Sekilas**

Membaca sekilas atau membaca *skimming* adalah sejenis membaca yang membuat mata bergerak dengan cepat melihat dan memperhatikan bahan tertulis untuk mencari dan memperhatikan bahan tertulis untuk mencari dan mendapatkan informasi secara cepat (Tarigan, 1990:32).  
Soedarso (1998:32) mendefinisikan *skimming* sebagai keterampilan membaca yang diatur secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang efisien.

1. **Membaca Dangkal**

Membaca dangkal pada dasarnya merupakan kegiatan membaca untuk memperoleh pemahaman yang dangkal atau tidak terlalu mendalam dari bahan bacaan yang dibaca. Membaca jenis ini biasanya dilakukan jika pembaca bermaksud untuk mencari kesenangan atau kebahagiaan. Oleh karena itu, jenis bacaannya pun betul-betul merupakan jenis bacaan ringan.. Misalnya, majalah, novel, cerpen dan sebagainya. Membaca dangkal ini dilakukan dengan santai.

1. **Membaca Intensif**

Membaca intensif, merupakan program kegiatan membaca yang dilakukan secara saksama. Dalam membaca ini, para siswa hanya membaca satu atau beberapa pilihan dari bahan bacaan yang ada. Program membaca intensif merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis.

Membaca intensif adalah teknik membaca yan dapat diterapkan dalam upaya mencari informasi yang bersifat detail. Membaca intensif juga dapat diterapkan untuk mencari informasi sebagai bahan diskusi. Membaca intensif, disebut juga membaca secara cermat. Membaca dengan cermat akan memperoleh sebuah pokok persoalan atau perihal menarik dari suatu teks bacaan untuk dijadikan bahan diskusi.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam membaca intensif adalah sebagai berikut.

1. membaca dengan jeli sehingga dapat menentukan hal yang paling menarik dari hal-hal lain
2. mempertimbangkan kemampuan diri dal kemampuan teman diskusi berkenaan dengan kemampuan diri menguasai atau memahami perihal yang akan didiskusikan, dan
3. mempertimbangkan referensi yang dimiliki oleh peserta diskusi terkait hal yang akan didiskusikan.

Jenis membaca intensif antara lain:

1. **Membaca Teliti**

Membaca ini bertujuan untuk memahami secara detail gagasan yang terdapat dalam terks bacaan tersebut untuk melihat organisasi penulisan atau pendekatan yang digunakan oleh si penulis.

Pembaca dalam hal ini selain dituntut untuk dapat mengenal dan menghubungkan kaitan anatara gagasan yang ada, baik yang terdapat dalam kalimat maupun maupun dalam setiap paragraf.

1. **Membaca Pemahaman**

Menurut Tarigan (1986:56) membaca pemahaman merupakan sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, serta pola-pola fiksi.

1. **Membaca Kritis**

Membaca kritis adalah sejemis membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, serta analisis, dan bukan hanya mencari kesalahan.

1. **Membaca Ide**

Membaca ide adalah sejenis kegiatan membaca yang bertujuan untuk mencari, memperoleh, serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat dalam bacaan. Menurut Tarigan (1986:56) membaca ide merupakan kegiatan membaca yang bertujuan untuk mencari jawaban atau pertanyaan berikut dari suatu bacaan: (a) mengapa hal itu merupakan judul atau topik yang baik; (b) masalah apa saja yang dikupas atau dibentangkan dalam bacaan tersebut; (c) hal-hal apa yang dipelajari dan yang dilakukan oleh sang tokoh.

1. **Membaca Bahasa Asing**

Membaca bahasa asing pada tataran yang lebih rendah umumnya bertujuan untuk memperbesar daya kata dan untuk mengembangkan kosakata, dalam tataran yang lebih luas tentu saja bertujuan untuk mencapai kefasihan.

1. **Membaca Sastra**

Membaca sastra merupakan kegiatan membaca karya sastra, baik dalam hubungannya dengan kepentingan apresiasi maupun dalam hubungannya dengan kepentingan studi dan kepentingan pengkajian.

1. **Membaca Literal, Kritis, dan Kreatif**

Membaca literal merupakan kegiatan membaca sebatas mengenal dan menangkap arti yang tertera secara tersurat. Artinya pembaca hanya berusaha menangkap informasi yang terletak secara literal dalam bacaan dan tidak berusaha menangkap makna yang lebih dalam lagi, yakni makna yang tersirat.

Membaca literal adalah membaca pemahaman yang paling dasar di antara keempat jenis membaca. Menurut Syafi’i (2001) membaca secara literal adalah keterampilan memahami isi bacaan sebagaimana tertulis dalam pemahaman arti kata, kalimat, serta paragraf dalam kalimat. Pemahaman ini hanya menuntut kemampuan ingatan, yaitu ingatan mengenai apa yang tertulis dalam suatu teks bacaan. Oleh karena itu, membaca literal merupakan kemampuan membaca mengenal dan menangkap bahan bacaan yang tertera secara tersurat. Artinya pembaca hanya menangkap informasi yang terletak secara literal atau tampak jelas dalam bacaan.

Berikut ciri-ciri dari membaca literal:

1. Merupakan jenis kemampuan membaca
2. Keberhasilan membaca diukur dari kemampuan yang paling rendah
3. Ketika proses membaca berlangsung, pembaca tidak melibatkan proses membaca kritis
4. Pembaca hanya menerima apa adanya tentang apa yang dikatakan oleh pengarang
5. Saat berakhirnya kegiatan membaca pembaca hanya mengingat apa yang dikatakan oleh pengarang
6. Pembaca abersikap pasif
7. Membaca literal hanya terbatas, pada aspek wacana tersurat, artinya berapa banyak mengingat kembali apa yang dikatakan pengarang yaitu dengan menjawab pertanyan mengenai apa, siapa, kapan dan dimana.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca, ada beberapa sub keterampilan yang perlu dilatihkan dalam keterampilan membaca literal, yaitu

1. Keterampilan mengenal kata
2. Keterampilan mengenal kalimat
3. Keterampilan mengenal paragraph
4. Keterampilan mengenal unsur detail
5. Keterampilan mengenal unsur perbandingan
6. Keterampilan mengenal unsur urutan
7. Keterampilan mengenal unsur hubungan sebab-akibat
8. Keterampilan menjawab pertanyaan, seperti apa, siapa, di mana, dan kapan
9. Keterampilan menyatakan kembali unsur perbandingan
10. Keterampilan menyatakan kemabali unsur urutan
11. Keterampilan menyatakan kembali unsur sebab akibat

Kriteria pemahaman literal menurut syafi’i adalah kriteria yang digunakan untuk dapat memperoleh pemahaman literal antara lain dengan menggunakan pertanyaan yang berhubungan dengan ingatan, seperti pertanyaan tentang fakta-fakta dan detail bacaan, peristiwa dari urutan kejadian, mengenal hal-hal penting yang sering diulang dalam bacaan, mengecek makna yang sesuai, dan pertanyaan tentang ide pokok kalimat dan paragraf.

Pembelajaran membaca disekolah terdiri dari empat aspek, yaitu keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan menulis dan keterampilan berbicara. Tujuan keterampilan membaca menurut Syafi’i adalah agar siswa mampu memahami pesan yang disampaikan melalui medium bahasa tulis dengan cermat dan tepat. Kecepatan dan ketepatan dalam memahami pesan komunikasi itu sangat penting dalam membaca.

Sasaran dari tujuan membaca tersebut dalam rangka melatih siswa menguasai keterampilan khususnya membaca, seperti mengenal dan menguasai sistem tulisan, mengenal dan menggunakan kata sesuai dengan artinya, memahami arti secara eksplisit dalam bacaan / pemahamn secara literal, memahami berbagai hubungan dalam berbagai macam kalimat, memahami ide pokok informasi yang penting, dan menjelaskan ide pokok dan ide penjelas.

Selanjutnya untuk mendorong pemahaman terhadap aktivitas membaca siswa guru dapat memberi prioritas mengenai teks yang akan dibaca seperti mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki dan dihubungkan dengan teks atau membantu siswa menambah pengetahuan dengan latar yang sama dengan teks yang dibaca. Dalam pembelajarannya guru dapat menggabungkan aktivitas-aktivitas prabaca, saat baca, dan pasca baca ke dalam pembelajaran membaca.

Contoh kegiatan membaca literal dapat ditampilkan dalam kegiatan berikut ini. Coba Anda baca tulisan dibawah ini.

*Bu, sudah pukul 07.00!*

Kita semua yakin dan paham benar arti atau makna tulisan tersebut. Namun apakah maksud dari tuturan tersebut? Coba anda pikirkan, bayangkan konteks (tempat, partisipannya dan gaya pengungkapannya). Yakinkah maksudnya? Jika konteksnya memungkinkan, maksud tuturan tersebut bisa saja :

1. “Bu, cepat-cepat nanti terlambat”.
2. “Bu, saya diantar”.
3. “Bu sarapannya segera disiapkan”.
4. “Bu, saya tidak sempat makan pagi”.
5. “Bu, cepat bangun
6. “Bu kita cepat pulang, kasian anak-anak”.

Membaca kritis adalah sejenis membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, serta analisis, dan bukan hanya mencari kesalahan belaka. Dengan membaca kritis pembaca akan dapat mencamkan lebih lama terhadap apa yang dibacanya dan dia pun akan empunyai kepercayaan diri yang lebih mantap daripada kalau dia membaca tanpa usaha berpikir kritis.

Membaca kritis merupakan kegiatan membaca untuk mendapatkan penilaian yang adil dan bijaksana. Menurut Harras (1998:45) untuk dapat melakukan kegitan membaca kritis, ada empat macam persyaratan pokok, yaitu (1) pengetahuan tentang bidang ilmu yang disajikan dalam bahan bacaan yang sedang dibaca; (2) sikap bertanya dan sikap menilai yang tidak tergesa-gesa; (3) penerapan berbagai metode analisis yang logis atau penelitian ilmiah; (4) tindakan yang diambil berdasarkan analisis atau pemikiran tersebut.

Membaca kritis adalah membaca dalam bentuk memberikan reaksi terhadap bacaan secara personal., berupa pertimbangan-pertimbangan terhadap kualitas bacaan, ketepatan dan ketelitian bacaan, dan logika yang dikatakan oleh penulis. Dalam hal ini, pembaca tidak saja menginterpretasikan maksud penulis, tetapi juga menyampaikan penilaian terhadap apa yang ditulis oleh penulis.  Pemahaman kritis ditandai oleh kemampuan mengolah bahan bacaan secara kritis untuk menemukan keseluruhan makna bacaan, baik makna tersirat maupun makna tersurat, melalui tahap mengenal, memahami, menganalisis, mensintesis dan menilai. Mengolah secara kritis artinya dalam proses membaca seseorang tidak hanya menagkap makna yang tersurat tetapi menemukan makna antar baris dan makna dibalik garis.

Ciri ciri dari pembaca kritis:

1. Dalam kegiatan membaca sepenuhnya melibatkan kemampuan berpikir kritis
2. Tidak bagitu saja menerima apa yang dikatakn pengarang
3. Membaca kritis adalah usaha mencari kebenaran yang hakiki
4. Membaca kritis selalu terlibat dalam permasalah mengenai gagasan
5. Membaca kritis adalah mengolah bahan bacaan bukan mengingat dan

Menghafal

1. Hasil membaca untuk dingat dan diterapkan bukan dilupakan

Banyak hal yang termasuk dalam membaca kritis. Keterampilan-keterampilan ini berkaitan dengan usaha yang berkaitan dengan cara menemukan makna yang tesirat dalam suatu bacaan. Berikut merupakan jenis dari membaca kritis:

1. Keterampilan menilai suatu keutuhan gagasan
2. Keterampilan menemukan unsur propaganda
3. Keterampilan mengikuti petunjuk
4. Keterampilan membedakan realitas dan fantasi
5. Keterampilan membedakan opini dan fakta
6. Keterampilan memprediksi atau menduga dampak
7. Keterampilan menemukan tujuan pengarang
8. Keterampilan membuat kesimpulan
9. Keterampilan menemukan suasana
10. Keterampilan menemukan unsur urutan, unsur perbandingan, dan unsur sebab akibat yang terkait
11. Keterampilan menemukan ide pokok yang tersurat
12. Keterampilan menemukan keterampilan factual
13. Keterampilan menilai kelengkapan suatu gagasan
14. Keterampilan menilai kesesuaian antar gagasan
15. Keterampilan keruntutan antar gagasan
16. Keterampilan kesesuaian antara judul dan isi bacaan
17. Keterampilan membuat kerangka bahan bacaan
18. Keterampilan menemukan ciri karya sastra

Membaca kreatif merupakan proses membaca untuk mendapatkan nilai tambah dari pengetahuan yang baru yang terdapat dalam bacaan lewat jalan mengidentifikasi ide-ide yang menonjol atau mengkombinasikan pengetahuan yang sebelumnya pernah didapatkan.

Dalam proses membaca kreatif, pembaca dituntut untuk mencermati ide-ide yang dikemukakan oleh penulis kemudian membandingkannya dengan ide-ide yang sejenis yang mungkin saja berbeda-beda, baik berupa petunjuk, aturan, atau kiat-kiat tertentu. Selain itu, kemampuan membaca kreatif merupakan tingkatan tertinggi dari kemampuan membaca seseorang.

Menurut Harras (1998:49) pembaca dapat dikatakan pembaca kreatif andaikan memenuhi kreteria berikut: (1) Kegiatan membaca tidak berhenti sampai pada saat menutup buku; (2) mampu menerapkan hasil untuk kepentingan hidup sehari-hari; (3) munculnya perubahan sikap dan tingkah laku setelah proses membaca selesai; (4) hasil membaca berlaku sepanjang masa; (5) mampu menilai secara kritis dan kreatif bahan-bahan bacaan; (6) mampu memecahkan masalah kehidupan sehari-hari berdasarkan hasil bacaan yang tekah dibaca.

Tingkatan tertinggi dari kemampuan membaca seseorang adalah kemampuan membaca kreatif. Artinya, seorang pembaca yang baik, dalam penerapannya pembaca tidak hanya menangkap makna yang tersurat dan makna dibalik garis, tetapi juga mampu menerapkan hasil membacanya untuk kepentingan sehari-hari. Oleh karena itu, membaca kreatif adalah membaca yang mencoba mengintrepetasikan isi bacaan dan memberi raksi penilaian terhadap isi bacaan.

Selanjutnya pembaca mengembangkan pemikiran-pemikiran dan mengemabangkan wawasan baru serta pendekatan baru. Pembaca memanfaatkan hasil membacanya untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan emosinya. Isi informasi dalam bacaan digunakan untuk memperkaya pengetahuan, pengalaman, dan meningkatkan daya nalar.

Ciri-ciri dari membaca kreatif adalah sebagi berikut:

1. Kegiatan membaca tidak terhenti sampai menutup buku
2. Mampu menerapkan hasilnya untuk kepentingan sehari-hari
3. Munculnya perubahan sikap dan perilaku setelah proses membaca selesai
4. Hasil membaca berlaku sepanjang masa
5. Mampu menilai secara kritis dan kreatif bahan bacaan serta memberikan umpan balik berupa kritikan balikan, penilaian langsung atau mengubahnya menjadi bentuk lain.

Keterampilan-keterampilan yang dilatihkan dalam keterampilan membaca kreatif adalah:

1. Keterampilan mengikuti penunjuk dalam bacaan kemudian menerapkannya
2. Keterampilan membuat resensi buku
3. Keterampilan memecahkan masalah sehari-hari melalui teori di dalam buku
4. Keterampilan mengubah buku cerita menjadi sebuah drama atau sandiwara
5. Keterampilan mengubah puisi menjadi prosa
6. Keterampilan mementaskan naskah dram yang telah di baca
7. Keterampilan membuat kritik balikan dalam bentuk essay artikel populer

Di antara banyaknya jenis membaca, berikut akan dijelaskan jenis-jenis membaca yang lain.

1. **Membaca cepat**

Teknik membaca cepat dapat digunakan sebagai salah satu cara belajar efektif. Membaca cepat merupakan teknik membaca dengan memindahkan padangan mata secara cepat, kata demi kata, frase demi frase, atau baris demi baris. Teknik membaca cepat bertujuan agar pembaca dapat memahami bacaan dengan cepat. Cara membaca cepat:

1. Konsentrasi saat membaca.
2. Menghilangkan kebiasaan membaca dengan bersuara dan bibir bergerak.
3. Perluas jangkauan mata ketika membaca.
4. Tidak mengulang-ulang bacaan.

Dalam teknik membaca cepat, digunakan rumus untuk menghitung kecepatan membaca. Rumus tersebut adalah:

KB: Jumlah kata dalam bacaan x 100%

           Waktu yang ditempuh

Keterangan:

KB = Kecepatan Membaca

1. **Membaca Sekilas**

Membaca sekilas *(skimming)* biasa dilakukan ketika membaca koran atau bacaan-bacaan ringan lainnya. Teknik membaca ini dilakukan dengan tujuan agar dapat menemukan infromasi yang diperlukan. Ketika membaca koran, tidak semua informasi dalam koran perlu dibaca, hanya hal-hal yang dianggap penting sudah mewakili informasi yang ingin diketahui.

Membaca sekilas adalah teknik membaca yang dilakukan sekilas pada bagian-bagian teks, terutama judul, daftar isi, kata pengantar. indeks atau hal umum lainnya. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membaca sekilas adalah sebagai berikut:

1. jika membaca koran, bacalah setiap judul bacaan dalam koran tersebut,
2. baca garis besar bacaan atau kepala berita yang terdapat pada koran tersebut, dan
3. jika telah telah menemukan bacaan yang diinginkan, mulai untuk membacanya.
4. **Membaca Memindai**

Membaca memindai disebut juga membaca *scanning*, yaitu teknik membaca yang digunakan untuk mendapatkan informasi tanpa membaca yang lain. Melainkan langsung pada masalah yang diperlukan. Teknik membaca memindai, biasanya dilakukan ketika mencari nomor telepon, mencari arti kata atau istilah di kamus, dan mencari informasi di ensiklopedia.

1. **Membaca Teknik**

Membaca teknik biasa disebut membaca lancar. Dalam membaca teknik harus memperhatikan cara atau teknik membaca yang meliputi: Cara mengucapkan bunyi bahasa meliputi kedudukan mulut, lidah, dan gigi. Cara menempatkan tekanan kata, tekanan kalimat dan fungsi tanda-tanda baca sehingga menimbulkan intonasi yang teratur. Kecepatan mata yang tinggi dan pandangan mata yang jauh.

1. **Membaca Indah**

Membaca indah hampir sama dengan membaca teknik yaitu membaca dengan memperlihatkan teknik membaca terutama lagu, ucapan, dan mimik membaca sajak dalam apresiasi sastra.

1. **Pengertian Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman yaitu membaca yang penekanannya diarahkan pada keterampilan memahami dan menguasai isi bacaan. Jenis membaca inilah yang akan penulis kaji lebih dalam lagi. Membaca ide yaitu membaca dengan maksud mencari, memperoleh serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat pada bacaan.

**B. MEMBACA PERMULAAN DI SEKOLAH DASAR**

Pembelajaran membaca di SD dilaksanakan sesuai dengan pembedaan atas kelas-kelas awal dan kelas-kelas tinggi. Pelajaran membaca dan menulis di kelas-kelas awal disebut pelajaran membaca dan menulis permulaan, sedangkan di kelas-kelas tinggi disebut pelajaran membaca dan menulis lanjut. Pelaksanaan membaca permulaan di kelas rendah sekolah dasar dilakukan dalam dua tahap:

1. membaca periode tanpa buku

2. membaca dengan menggunakan buku.

Pembelajaran membaca tanpa buku dilakukan dengan cara mengajar dengan menggunakan media atau alat peraga selain buku, misalnya kartu gambar, kartu huruf, kartu kata dan kartu kalimat. Pembelajaran membaca dengan buku merupakan kegiatan membaca dengan menggunakan buku sebagai bahan pelajaran.

Untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar, guru perlu memperhatikan perihal pemilihan bahan ajar membaca, teknik pengajaran membaca, dan problem umum yang dihadapi siswa dalam membaca, baik yang berkenaan dengan hubungan bunyi-huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana, maupun ketidakmampuan siswa memahami isi bacaan.

Lingkup membaca permulaan terdiri atas

1. Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I dan II.
2. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut (Akhadiah, 1991/1992: 31).

Pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Tingkatan ini sering disebut dengan tingkatan belajar membaca *(learning to read)*. Sementara itu, membaca lanjut merupakan tingkatan proses penguasaan membaca untuk memperoleh isi pesan yang terkandung dalam tulisan. Tingkatan ini disebut sebagai membaca untuk belajar *(reading to learn)*. Kedua tingkatan tersebut bersifat kontinum, artinya pada tingkatan membaca permulaan yang fokus kegiatannya penguasaan sistem tulisan, telah dimulai pula pembelajaran membaca lanjut dengan pemahaman walaupun terbatas. Demikian juga pada membaca lanjut menekankan pada pemahaman isi bacaan, masih perlu perbaikan dan penyempurnaan penguasaan teknik membaca permulaan (Syafi’ie,1999: 16).

Tujuan membaca permulaan di kelas rendah adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat” (Depdikbud, 1994/1995: 4). Kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahap belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar di kelas rendah. Dengan kata lain, guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Peranan strategis tersebut menyangkut peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran. Guru yang berkompetensi tinggi akan sanggup menyelenggarakan tugas untuk mencerdaskan bangsa, mengembangkan pribadi manusia Indonesia seutuhnya dan membentuk ilmuwan dan tenaga ahli. Menurut Badudu (1993: 131) “Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD ialah guru terlalu banyak menyuapi, tetapi kurang menyuruh siswa aktif membaca, menyimak, menulis dan berbicara”.

Pada tingkatan membaca permulaan, pembaca belum memiliki keterampilan kemampuan membaca yang sesungguhnya, tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh keterampilan/kemampuan membaca. Membaca pada tingkatan ini merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Melalui tulisan itulah siswa dituntut dapat menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut.

Proses membaca permulaan melibatkan tiga komponen, yakni Visual Memory (VM), Phonological Memory (PM), dan Semantic Memory (SM). Lambang-lambang fonem tersebut adalah kata, dan kata dibentuk menjadi kalimat. Proses pembentukan tersebut terjadi pada ketiganya.

 Tingkat Visual Memory (VM), huruf, kata dan kalimat terlihat sebagai lambang grafis.Tingkat Phonological Memory (PM) terjadi proses pembunyian lambang. Lambang tersebut juga dalam bentuk kata, dan kalimat. Proses pada tingkat ini bersumber dari Visual Memory (VM) dan Phonological Memory (PM).. Tingkat Memory (SM) terjadi proses pemahaman terhadap kata dan kalimat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Bahasa dan Sastra Indonesia SD.* Jakarta: Depdikbud.

Harjasujana, A.S. & Damaianti, V.S. 2003. *Membaca dalam Teori dan Praktik*. Bandung: Mutiara.

Kridalaksana, Harimurti. 1985. *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia: Sintaksis*.

Jakarta: Pusat Pembinaan den Pengembangan Bahasa.

Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Sekolah Dasar

Mulyati, Yeti dan Isah Cahyani. (2015). *Keterampilan Berbahasa Indonesia di SD.*

Tangerang: Universitas Terbuka.

Nur Priyatni, Endah Tri dan Nurhadi. 2017. *Membaca Kritis dan Literasi Kritis.* Tangerang: Tira Smart.

Nurhadi. 2016. *Teknik Membaca.* Jakarta: Bumi Aksara.

Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syafi’ie, Imam. 1999. *Pengajaran Membaca Terpadu*. Bahan Kursus Pendalaman Materi Guru Inti PKG Bahasa dan Sastra Indonesia. Malang: IKIP.

Tampubolon, DP. 1987. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Membaca.* Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.

Tarigan, Djago, dkk. (1998). *Pengembangan Keterampilan Berbicara*